

TEORI DAN METODE PERANCANGAN LE CORBUSIER

Luthfiah

Jurusan Arsitektur Universitas Tadulako
(luthfiahthaha_MF95@yahoo.co.id)

ABSTRACT

Theories and methods of architects in designing his work, can be understood by researching on their biography to know its architectural background, listened or read their statements about design background, and to thoroughly search for architects' work to know fundamental things in each of the work. These three methods would be used to know and understand theories, method and application of an architect.

There are three bases used by Le Corbusier in designing his work, namely: Nature & Natural Light, Scale & Geometry and Movement. To realize nature and natural light in his work Le Corbusier often studies about site condition before starting to design. In each of his design, Le Corbusier takes into account environmental aspect like climate. In this case, he considers climate as unchangeable data (Sumalyo; 1997) [6]. In order to translate “Scale & Geometry” Le Corbusier often weighs proportion in his design by developing calculation of proportional dimension based on human body scale known as modular system. The concept of “movement” theory or Le Corbusier movement often creates an image of travelling in each of his design like time traveler that combined interior and exterior of the design. This can be identified by the movement of sunlight or human themselves.

Keywords: *Le Corbusier, Nature and Natural Light, Scale and Geometry, Movement.*

ABSTRAK

Teori dan metoda seorang arsitek dalam merancang karya-karyanya, dapat dipahami dengan menelaah tentang biografi arsitek tersebut untuk mengetahui latar arsitekturnya, mendengar atau membaca pernyataan-pernyataan arsitek tersebut tentang apa yang menjadi dasar perancangannya, serta membedah karya-karya arsitek tersebut untuk mengetahui hal-hal fundamental dalam setiap karya-karyanya. Ketiga metoda ini akan digunakan untuk mengetahui dan memahami teori, metoda dan aplikasi dari seorang arsitek.

Ada tiga dasar yang digunakan Le Corbusier dalam merancang karyanya, yaitu: Nature & Natural Light, Scale & Geometry dan Movement. Untuk menerjemahkan “Nature & Natural Light” dalam rancangan, Le Corbusier selalu mempelajari Kondisi site sebelum memulai desainnya. Dalam setiap rancangannya Le Corbusier berorientasi pada lingkungan antara lain aspek iklim. Dalam hal ini iklim dipandang sebagai data yang tidak pernah berubah.(Sumalyo; 1997) [6]. Untuk menerjemahkan “Scale & Geometry” Le Corbusier selalu mempertimbangkan proporsi dalam desainnya. Dengan mengembangkan sistem perhitungan dimensi proporsi yang didasarkan pada skala manusia yang dikenal dengan sistem Modular. Konsep teori “Movement” atau pergerakan Le Corbusier selalu menciptakan kesan perjalanan dalam setiap desainnya baik berupa perjalanan waktu yang akan menyetukan ruang dalam dan ruang luar dari setiap karya desainnya yang dapat dilihat dengan pergerakan sinar matahari ataupun pergerakan manusianya sendiri.

Kata Kunci: Le Corbusier, Nature & Natural Light, Scale & Geometri, Movement.

PENDAHULUAN

Latar Keluarga

Le Corbusier dilahirkan pada 6 Oktober 1887 sebagai Charles-Edouard Jeanneret di La Chaux-de-Fonds, sebuah kota kecil Neuchâtel

canton di bagian timur laut Swiss, tepatnya di pegunungan Jura, yang hanya 5km dari perbatasan Perancis. Le Corbusier tertarik pada visual art dan menempuh pendidikannya di La-Chaux-de-Fonds Art School. Guru

Arsitekturnya pada masa itu adalah arsitek René Chapallaz, yang kemudian menjadi pengaruh terbesar pada desain beliau pada awal karir beliau. Pada awal karirnya sebagai arsitek, Le Corbusier lebih banyak mendesain villa-villa, seperti: Villa Fallet, Villa Schwob, dan Villa Jeanneret-villa ini didekasikan untuk orang tuanya- di La Chaux-de-Fonds. Villa-villa ini merupakan suatu karya arsitektur vernacular yang populer di negara-negara sepanjang pegunungan Alpen. Pada awal tahun-tahun karirnya, ia kemudian memutuskan untuk mencari pengalaman di tempat lain agar lepas dari hal-hal yang mengikat kreativitasnya di kota kelahirannya. Ia memutuskan untuk melakukan perjalanan berkeliling Eropa. Pada tahun 1907 beliau sampai di Paris, di mana kemudian Beliau bekerja pada Auguste Perret, seorang ahli beton dari Perancis. Antara Oktober 1910 dan Maret 1911, beliau bekerja pada Peter Behrens di dekat kota Berlin, di mana kemudian beliau bertemu dengan Ludwig Mies van der Rohe dan Walter Gropius. Setelah itu. Beliau menjadi salah satu arsitek yang cukup berpengaruh di Jerman, di mana pengalaman beliau pada masa itu membawa pengaruh yang cukup besar pada hasil karya beliau selanjutnya.

Pada akhir tahun 1911, beliau melakukan perjalanan ke semenanjung Balkan untuk mengunjungi Yunani dan Turki sambil menggambar banyak sketsa bangunan di sana termasuk Kuil Parthenon, yang kemudian dimasukkan oleh beliau dalam *Vers une architecture* (1923). *Vers une architecture*, yang dapat diartikan sebagai “Towards a New Architecture” merupakan kumpulan essay Le Corbusier. Essay-essay tersebut biasa terbit dalam jurnal berbahasa Perancis *L'Esprit Nouveau*, di mana pada jurnal tersebut terdapat teori-teori Le Corbusier yang mencakup Teori Arsitektur Modern. 1914-1930 Career: The Villas Selama Perang Dunia I, Le Corbusier mengajar di sekolah lamanya

La-Chaux-de-Fonds Art School, dan tidak kembali ke Paris sampai perang tersebut berakhir. Selama 4 tahun di Swiss, beliau menelaah banyak teori-teori arsitektur yang menggunakan kaidah teknik arsitektur modern.

Salah satu karya beliau pada masa itu adalah “Domino House” (1914-1915). Desain tersebut kemudian menjadi dasar dari sebagian besar karya beliau sampai 10 tahun setelahnya, di mana kemudian beliau memulai mendesain karya-karyanya bersama keponakannya, Pierre Jeanneret (1896-1967) sampai tahun 1940. Pada tahun 1918, Le Corbusier bertemu dengan Amédée Ozenfant, seorang pelukis Cubist. Ozenfant mendukungnya untuk melukis, di mana kemudian periode hubungan kerjasama mereka pun dimulai. Dengan menganggap Cubism sebagai sesuatu yang irrasional namun “romantis”, mereka kemudian mempublikasikan manifesto mereka, *Après le Cubisme* dan menetapkan teori pergerakan arsitektur modern yang baru, Purism. Purism adalah suatu bentuk dari Cubism, yang merupakan salah satu pendekatan estetika dalam arsitektur. Le Corbusier dan Ozenfant pertama kali mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar teori ini pada tahun 1918. Ekspresi dari Purism adalah ekspresi yang menampilkan kemurnian bangunan yang sepi ornamen, sejalan dengan adagium arsitektur modern yang menilai bahwa: “Ornament is a crime”, teori ini muncul karena adanya keinginan untuk melepaskan diri dari penggunaan ornamen dengan berprinsip bahwa tanpa ornamen bangunan bisa tampak lebih indah. Hal ini juga di anut oleh beberapa tokoh lain, yaitu: Arsitek dan Pelukis asal Ceko, Bedřich Feuerstein, Eesti Kunstnike Rühm (Group of Estonian Artists) di Tallinn, Arnold Akberg, Mart Laarman, Henrik Olvi, and Juhan Raudsepp. Selain itu, salah satu arsitek terkenal penganut Purism adalah Richard Meier.

Hasil Tulisan Le Corbusier

Selain sebagai seniman dan arsitek Le Corbusier juga menulis banyak Buku-buku yang menjelaskan pandangannya mengenai arsitektur dan prinsip-prinsip yang digunakan

dalam mendesain dan menghasilkan karya-karyanya. Berikut beberapa hasil tulisan Le Corbusier yang populer dan diterbitkan dalam beberapa bahasa :

Tabel 1. Karya-karya Tulis Le Corbusier

No.	Judul	Tahun Terbit
1	<i>Après le cubisme (After Cubism)</i> , with Amédée Ozenfant	1918
2	<i>Vers une architecture (Towards a New Architecture)</i>	1923
3	<i>Urbanisme (Urbanism)</i>	1925
4	<i>La Peinture moderne (Modern Painting)</i> , with Amédée Ozenfant	1925
5	<i>L'Art décoratif d'aujourd'hui (The Decorative Arts of Today)</i>	1925
6	<i>Premier clavier de couleurs (First Color Keyboard)</i>	1931
7	<i>Aircraft</i>	1935
8	<i>La Ville radieuse (The Radiant City)</i>	1935
9	<i>Charte d'Athènes (Athens Charter)</i>	1942
10	<i>Entretien avec les étudiants des écoles d'architecture (A Conversation with Architecture Students)</i>	1943
11	<i>Le Modulor (The Modulor)</i>	1948
12	<i>Le Poème de l'Angle Droit (The Poem of the Right Angle)</i>	1953
13	<i>Le Modulor 2 (The Modulor 2)</i>	1955
14	<i>Deuxième clavier de couleurs (Second Colour Keyboard)</i>	1959
15	<i>Le Voyage d'Orient</i>	1966

Hasil Karya Desain Le Corbusier

Dalam perjalanan kariernya sebagai sorang arsitek, Le Corbusier merupakan salah satu tokoh arsitektur yang memberi banyak sumbangsih bagi dunia arsitektur terutama era Modern, dan sangat berjasa pada saat dunia memerlukan begitu banyak rumah bagi manusia akibat peran dunia yang

berkepanjangan. Banyak karya beliau berupa perumahan yang dibuat secara massal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berikut beberapa hasil karya beliau sejak masa pertama beliau mendesain hingga akhir masa hidupnya

Tabel 2 . Karya-karya Desain Arsitektural Le Corbusier

No.	Nama	Tahun	Lokasi	Fungsi	Konstruksi	Gaya	Gambar
1	Fallet House	1905	Chaux de Fonds , Switzerland	Rumah Tinggal	Batu, Bata	Vernakular	
2.	Stotzer House	1907	La Chaux de Fonds , Switzerland	Rumah Tinggal	Batu, Bata	Vernakular	
3..	Favre - Jacot House	1912	Le Locle , Switzerland	Rumah Tinggal	Bata di Plester	Vernakular	

No.	Nama	Tahun	Lokasi	Fungsi	Konstruksi	Gaya	Gambar
4..	Jeanner et House	1912	La Chaux de Fonds , Switzerland	Rumah Tinggal	Bata	Vernakular	
5.	Schwob House	1916	La Chaux de Fonds , Switzerland	Rumah Tinggal	Bata ekspos	Modern awal	
6.	Besnus House	1922	Vaucresson, France	Rumah Tinggal	Bata	Modern awal	
7.	Maison-atelier Ozenfant	1922	Paris, France	Rumah dan Studio Seni	Beton, Kaca, Stucco	Modern awal	
8.	La Roche-Jeanneret House	1923	Paris, France	Rumah dan Ar Gallery	Beton, kaca	Modern	
9.	Stein/de Monzie House	1926	Vaucresson, France	Rumah Tinggal	Temperate	Modern	
10.	Weissenhof-Siedlung Houses	1927	Stuttgart, Germany	Rumah Tinggal	Beton dan plesteran	Modern	
11.	Centros oyus	1928	Moscow, USSR	Kantor	Beton Bertulang, Bangunan berlantai banyak	Modern	
12.	Savoye House	1928	Poissy, France	Rumah Tinggal	Beton dengan finishing plester	Modern	
13.	Ministry of Education	1936	Rio de Janeiro, Brazil	Kantor	Beton, Kaca, aluminium	Modern	
14.	Unité d'Habitation de Marseille	1945	Marseilles, France	Rumah untuk Banyak Keluarga (Multifamily House)	Beton	Modern	

No.	Nama	Tahun	Lokasi	Fungsi	Konstruksi	Gaya	Gambar
15.	Usine Duval	1946	Saint Dié, France		Beton	Modern	
16	Home of Docteur Curutchet	1949	Buenos Aires, Argentina	Rumah Tinggal	Beton	Modern	
17	Chapelle Notre Dame du Haut	1950	Ronchamp, France	Gereja	Beton Eksposed	Modern Ekspresionis	
18	Cabanon Le Corbusier	1951	Roquebrune Cap Martin, France	Rumah Peristirahatan	Kayu	Tradisional	
19	Jaoul House	1951	Neuilly sur Seine, France	Rumah Tinggal	Bata	Modern	
20	Shodan House	1951	Ahmedabad, India	Rumah Tinggal	Beton Cetak	Modern	
21	Museum	1951	Ahmedabad, India	Museum	Beton	Modern	
22	Couvent Sainte Marie de la Tourette	1953	Eveux, France	Asrama	Beton Eksposed	Modern	
23	Maison du Brésil, Cité universitaire	1953	Paris, France	Multi fungsi	Beton	Modern	
24	Unité d'Habitation de Briey en Forêt	1956	Briey en Forêt, France	Rumah untuk Banyak Keluarga (Multifamily House)	Beton	Modern	

No.	Nama	Tahun	Lokasi	Fungsi	Konstruksi	Gaya	Gambar
25	Maison de la Culture, Firminy	1956	France	Multi Fungsi	Beton	Modern	
26	Museum of Western Art	1957	Tokyo, Japan	Museum	Beton	Modern	
27	Unité d'Habitation de Firminy	1960	Firminy, France	Rumah untuk Banyak Keluarga (Multifamily House)	Beton	Modern	
28	Carpenter Visual Arts Center	1961	Cambridge - USA	Pusat Seni Visual Universitas	Beton	Modern	
29	Centre Le Corbusier, Heidi Weber	1963	Zurich, Switzerland	Museum	Beton Cetak	Modern	

Pernyataan Populer

Le Corbusier, dalam mengungkapkan konsep, dasar dan pengertian tentang arsitektur dengan kalimat-kalimat yang sangat puitis dan penuh dengan pengandaian tentang bentuk, makna dan rasa dalam arsitektur. Berikut beberapa ungkapan yang berupa pernyataan yang sangat populer dari Le Corbusier.

- ***"You employ stone, wood, and concrete, and with these materials you build houses and palaces: that is construction. Ingenuity is at work. But suddenly you touch my heart, you do me good. I am happy and I say: "This is beautiful. That is Architecture. Art enters in..." (Vers une architecture, 1923)***
Anda menggunakan batu, kayu, dan beton, dan dengan bahan-bahan ini, anda membangun rumah dan istana-istana: itu adalah konstruksi. Kecerdikan dalam

bekerja. Tetapi tiba-tiba anda menyentuh hati ku, anda memperlakukan aku dengan baik. Aku bahagia dan aku berkata: "Ini adalah indah, ini adalah Architecture. Ada Seni masuk didalam..." (Vers une arsitektur, 1923)

- ***"Architecture is the masterly, correct, and magnificent play of masses brought together in light."***

Arsitektur pada dasarnya adalah permainan dari unsur-unsur panjang, lebar dan tinggi (volume) dibawakan bersama cahaya

- ***"Space and light and order. Those are the things that men need just as much as they need bread or a place to sleep."***

Ruang, cahaya dan proses merupakan sesuatu hal yang semua orang perlukan, sama seperti ketika mereka memerlukan roti atau tempat untuk tidur

- ***"The house is a machine for living in." (Vers une architecture, 1923)***

Rumah itu adalah suatu mesin untuk tinggal didalamnya

- ***"It is a question of building which is at the root of the social unrest of today: architecture or revolution." (Vers une architecture, 1923)***

ini] merupakan suatu pertanyaan tentang bangunan yang merupakan akar dari kerusuhan sosial pada masa ini: arsitektur atau revolusi

- ***"Modern life demands, and is waiting for, a new kind of plan, both for the house and the city." (Vers une architecture, 1923)***

Hidup modern menuntut, dan menantikan, sebuah rencana yang baru, untuk rumah dan kota." (Vers une arsitektur, 1923)

- ***"The 'Styles' are a lie." (Vers une architecture, 1923)***

Gaya adalah suatu kepalsuan

DASAR PERANCANGAN DAN METODA APLIKASI LE CORBUSIER

Data yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah data-data berupa informasi mengenai dasar perancangan, metoda dan aplikasi desain Le Corbusier yang digali melalui biografi, Buku-buku karangannya dan wawancara/interview yang pernah dilakukan terhadapnya, buku-buku yang membahas tentangnya. Melalui cara ini, diharapkan akan ditemukan hal-hal fundamental yang mendasari karya-karya Le Corbusier. Berikut adalah uraian mengenai pandangan Le Corbusier tentang Arsitektur dan dasar perancangan dari karya-karyanya.

Pandangan Umum Tentang Arsitektur

Dalam pandangan Le Corbusier, arsitektur tidak berbeda dengan seni dan ini tertulis jelas dalam setiap buku yang ditulisnya. Dalam setiap buku yang ditulisnya Le Corbusier selalu mengungkapkan konsep, dasar dan pengertian tentang arsitektur dengan kalimat-kalimat yang sangat puitis dan penuh dengan pengandaian tentang

bentuk, makna dan rasa dalam arsitektur. Berikut pandangan Le Corbusier tentang Arsitektur berdasarkan Ungkapan-ungkapan :

The Architect, by his arrangement of forms, realises an order which is a pure creation of his spirit, by form and shapes he affects our senses to an acute degree; by the relationships which he creates he awakes profound echoes in us, he gives us the measure of an order which we feel to be an accordance with that of our world, he determines the various movements of our heart and of our understanding, It is then that we experience the sense of beauty,

Arsitek dalam mencari bentuk adalah proses realisasi suatu permintaan untuk penciptaan murni dari semangat jiwanya. Melalui bentuk dan rupa arsitek mempengaruhi rasa kita, sehingga menimbulkan emosi seni bentuk. Oleh adanya hubungan dengan apa yang arsitek ciptakan, ia membangkitkan gema yang ada dalam diri kita dan :

Architecture is a thing of art, a phenomenon of the emotions, lying outside questions of construction and beyond them. The purpose of construction is TO MAKE THINGS HOLD TOGETHER ; of architecture TO MOVE us. Architectural emotion exists when the work rings within us in tune with a universe whose laws we obey, recognize and respect. When certain harmonies have been attained, the work captures us. Architecture is a matter of "harmonies," it is " a pure creation of the spirit."

Arsitektur adalah suatu seni, suatu phenomena dari emosi, mengandung pertanyaan-pertanyaan diluar konstruksi. Tujuan konstruksi adalah untuk membuat berbagai hal untuk menjaga kesatuan; dari arsitektur kita bergerak. secara arsitektural Emosi ada ketika suatu pekerjaan melingkupi kita selaras dengan hukum alam semesta

yang kita patuhi, kenali dan hormati. Ketika keselarasan-keselarasan tertentu telah dicapai, pekerjaan itu mempesona. Arsitektur adalah masalah "keselarasan-keselarasan," ini merupakan suatu kreasi dari semangat yang murni."

Architecture is the masterly, correct and magnificent play of masses brought together in light. Our eyes are made to see forms in light ; light and shade reveal these forms ; cubes, cones, spheres, cylinders or pyramids are the great primary forms which light reveals to advantage ; the image of these is distinct and tangible within us and without ambiguity. It is for that reason that these are beautiful forms, the most beautiful forms. Everybody is agreed as to that, the child, the savage and the metaphysician. It is of the very nature of the plastic arts.

Arsitektur pada dasarnya adalah permainan dari unsur-unsur panjang, lebar dan tinggi (volume) dibawakan bersama cahaya. Maka kita bisa melihat sesuatu bila ada cahaya dan bayangan, sehingga menampilkan bentuk-bentuk kubus, kerucut, bola, silinder dan piramid. Bentuk-bentuk itu adalah bentuk utama dasar. yang bisa mendapatkan kelebihan dalam penampilan berkat cahaya yang menyimpannya. Ini semua terang dan jelas dan nyata tanpa kerancuan. Oleh karena itu bentuk-bentuk itu indah, semua menyenangkannya termasuk anak-anak dan orang-orang metafisika. Ini adalah sangat lazim dalam seni bentuk

Architecture is a mission demanding dedication of its servants, dedication to the dwelling (for a dwelling shelters work, possessions, institutions, and the thoughts of man, as well). Architecture is an act of love, not a stage set.

Arsitektur adalah suatu misi menuntut dedikasi dan pelayanan tentangnya, pengabdian kepada hunian (karena suatu hunian merupakan tempat berteduh bagi harta, lembaga; institusi, dan juga pemikiran

dari manusia,). Arsitektur adalah satu tindakan kasih, bukan suatu ketetapan.

Ungkapan-ungkapan diatas menggambarkan Le Corbusier begitu mengagungkan nilai seni dan begitu menghargai perasaan jiwa yang tercipta akibat adanya suatu produk arsitektur, dan hal ini akan menjadi dasar pemikiran beliau dalam setiap mendesain karya arsitekturnya

Nature and Natural Light

Nature merupakan suatu konsep yang berdasarkan pada ketetapan aturan dari hukum keseimbangan alam.

The sky is dominant, foremost among all things, this same sky which is the source of climate. The angle at which the sun meets the meridian imposes basic limitations on man's behavior. Damp tropical climates, scorching inland weather, temperate zones, moderately cold or glacial areas and many other regional conditions impose certain geographical patterns on life. I believe that man's yearning for light is natural. In a temperate climate I would not balk at having that light, even the sun itself, flooding the home.(Le Corbusier; 1943)

Menurut Le Corbusier faktor langit sebagai unsur alam menjadi sebuah hal yang sangat dominan untuk dipertimbangkan, karena langit dan hukum langit dengan komposisi mataharinya serta angin yang bertiup merupakan unsur pembentuk Iklim yang akan berbeda pada setiap daerah dan juga akan memengaruhi tanggapan manusia dalam adaptasinya kepada lingkungan. Disini Le Corbusier juga menyatakan bahwa manusia akan selalu memerlukan suatu pencahayaan yang alami yang akan memberikan kehangatan dengan sinar matahari yang memasuki rumahnya.

Nature sendiri memiliki banyak penerapan dalam memahaminya. Namun bagi Le Corbusier, Teori nature and Natural Light

sendiri menjadi pokok pemikiran bagi penerapan-penerapan konsep pada setiap desainnya. Penerapannya mungkin akan berbeda pada setiap objek, seperti konsep Regional Condition, Landscape, Integrated. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sumalyo

dalam buku Arsitektur Modern bahwa Le Corbusier begitu menggunakan hukum alam (Nature) sebagai dasar berpikirnya dalam mendesain sebuah karya arsitektur. Dimana faktor matahari, posisi site, topografi wilayah, menjadi hal-hal yang sangat dipertimbangkan.



Penggunaan Sun Screen dengan posisi miring terhadap gedung merupakan tanggapan terhadap orientasi matahari serta tetap menampilkan bukaan yang banyak untuk penyatuan ruang dalam dan ruang luar

Gambar 1.Gedung Carpenter Center

Sumber : http://www.greatbuilding.com/cgi-bin/supporting_greatbuildings.cgi

Faktor matahari dipertimbangkan untuk mendapatkan posisi site yang paling ideal untuk menghindari radiasi panas, namun tetap dapat memanfaatkan sinarnya secara maksimal demi penerangan pada semua ruangnya. Sedangkan faktor topografi dipertimbangkan untuk mendapatkan kondisi lingkungan yang tetap sesuai keadaan alamnya atau dengan kata lain, Bagaimana sebuah bangunan tidak merubah bentuk alami sebuah tempat.

Dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa Le Corbusier menerapkan Teori Nature and Natural Light berdasarkan pada keadaan lokasi, kondisi iklim, dan faktor alam lainnya sebagai pertimbangan dalam setiap

keputusan-keputusan bentuk yang diinginkannya.

Dalam mengaplikasikan teori nature and natural light Le Corbusier Selalu memperhatikan karakteristik site, untuk mendapatkan kondisi alam yang mendukung bangunan (integrated). Seperti mengarahkan orientasi bangunan dengan arah menyerong dari arah orientasi matahari, kemudian memperhatikan kondisi tapaknya untuk mendapatkan keastuan dengan lingkungan serpenggunaan elemen-elemen bangunan untuk menanggapi kondisi iklim setempat. Selain itu juga dengan memaksimalkan penerapan lima poin dalam arsitekturnya. Menyatukan ruang dalam dan ruang luar serta ruang atas dan ruang bawah rumah

melalui bukaan-bukaan pada dinding dan lantai.

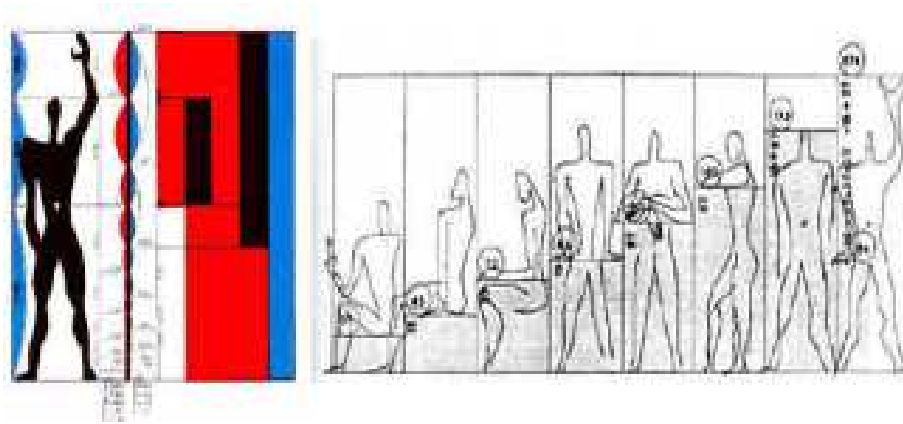


Gambar 2. Gedung Couvent Sainte Marie de la Tourette
Sumber : http://www.greatbuilding.com/cgi-bin/supporting_greatbuildings.cgi

Skala dan Geometri

Konsep skala dan geometri yang digunakan oleh Le Corbusier dalam karya desainnya, diperlihatkan dalam bentuk-bentuk geometri sederhana yang matematis. Konsep ini melahirkan standarisasi dalam pelaksanaan proyeknya sehingga target pengerjaan bangunan secara cepat dipenuhi. Dan Arsitektur beroperasi berdasarkan pada patokan-patokan atau standar-standar skalatis. Yang sesuai logika, analisa dan pengalaman belajar yang panjang atau sebagai hasil sebuah eksperimen.

Standar-standar dalam arsitektur menjadi dasar berpijak dalam menentukan skala dan proporsi. Standar yang digunakan merupakan standar manusia yang merupakan hasil dari perbandingan tangan manusia dan kelipatannya. Hal itu menjadikan sebuah karya arsitektur akan menciptakan kenyamanan bagi manusia sebagai sasaran karya arsitektur. Dan Skala berdasarkan standar manusia ini telah dituangkannya dalam pokok-pokok Le Modularnya.



Gambar 3. Konsep Le Modulor prinsip skala dari unit terkecil ukuran tubuh manusia
 Sumber: <http://www.flickr.com/photos/63598524@N00/378177081>

Suatu tampilan arsitektur merupakan hasil dari koordinasi beberapa garis yang membentuk massa., seorang arsitek tidak boleh takut dalam menggunakan unsur-unsur geometris pada desain karena permasalahan konstruksi yang modern harus diselesaikan dengan solusi yang geometris, berdasarkan skala tertentu.

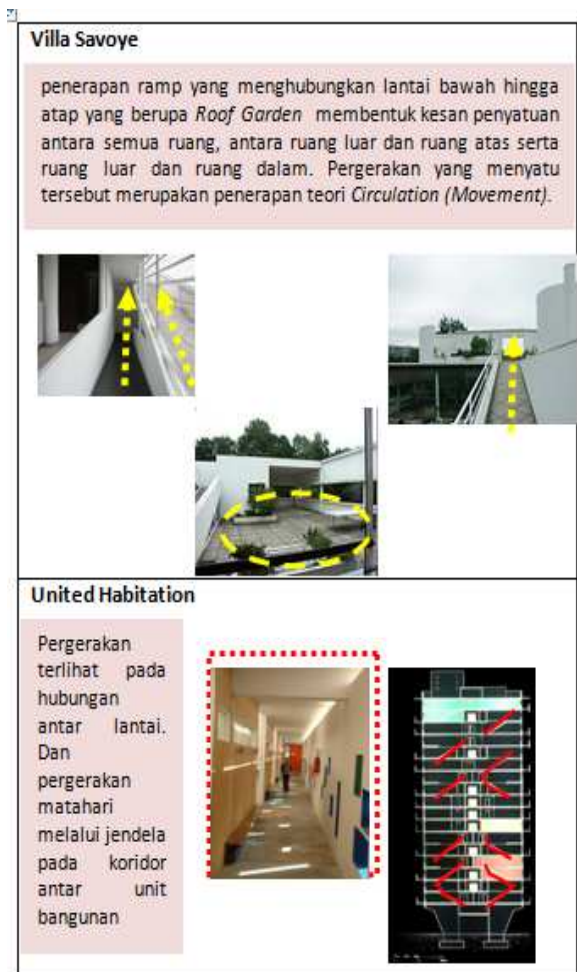
Dengan menggunakan Regulating Lines Le Corbusier menciptakan bentuk-bentuk geometri pada desainnya dan menghasilkan bentuk-bentuk dengan perbandingan menggunakan sistem modular

Circulation (Movement)

Dalam menciptakan kesan terhadap suatu karya arsitektur, Le Corbusier menggunakan pergerakan sebagai alat pencapaiannya. Dengan adanya pergerakan kesan yang ingin disampaikan akan terasa oleh orang-orang yang menikmatinya.

Pernyataan Le Corbusier mengenai Circulation (Movement) pada Bab terdahulu yang menyatakan bahwa sistem sirkulasi atau pergerakan dalam arsitektur merupakan hal yang sangat penting, seperti perkara hidup dan mati yang digambarkan oleh Le Corbusier sebagai “sistem pencernaan”. Jadi bisa dibayangkan seorang manusia tanpa sistem

pencernaannya, begitu pula arsitektur tanpa sistem sirkulasi interior dan eksteriornya.





Dalam penerapan teorinya ini Le Corbusier selalu menampilkan gambaran pergerakan pada setiap komponen arsitektur dalam desainnya. Pergerakan itu dapat terasa sebagai pergerakan secara fisik maupun secara emosi

Dalam mengaplikasikan teori pergerakan (sirkulasi) pada desainnya, Le Corbusier menggunakan metode dengan mengusahakan kesatuan ruang antara bangunan dengan lokasinya dan antara ruang luar dan ruang dalamnya

KESIMPULAN

Dari uraian panjang diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam berarsitektur seorang Le Corbusier memandang arsitektur sebagai sebuah seni. Dalam mengaplikasikan

ide desainnya Le Corbusier menggunakan teori Natur/Natural Light, Skala/Geometri dan Circulation.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baker. H. Geoffrey (1989). *Le Corbusier An Analysis Of Form*, Second Edition; Van Nostrand Reinhold (International) co. Ltd. Hongkong.and Comp
- [2] Banham, Reyner (1962). *Guide To Modern Arsitektur*, Van Nostrand Reinhold (International) co. Ltd. Hongkong.and Comp
- [3] Corbusier, Le; (1946) *Towards A New Arsitektur*, The Arsitektural Press, Queen Anne's Gate, London
- [4] Corbusier, Le, (1943); *Talks With Student*, From the Schools of Architecture, Princeton Architectural Press, New York
- [5] Sbriglio, Jacques; (1997). *Le Corbusier, The Villas La Roche Jeanneret*, Foundation Le Corbusier Foundation, Boston, Berlin
- [6] Sumalyo, Yulianto, (1997). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [7] Taschen, (1993). *Contemporary American Architects*. Mc Graw Hill, New York.
- [8] Tzonis , Alexander, (2001). *Le Corbusier The Poetics Of Machine And Metaphor*, Bath Press, England.
- Web site:**
- [9] <http://www.greatbuilding.com>
- [10] <http://www.flickr.com>
- [11] <http://www.Wikipedia.com>